

**KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN MAULANA  
HASANUDDIN DI KESULTANAN BANTEN TAHUN  
1526-1570 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:

**Ani Hayah**

11120075

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

NOTA DINAS

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Hayah

NIM : 11120075

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Saya yang menyatakan



Ani Hayah  
11120075



**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN MAULANA HASANUDIN DI KESULTANAN BANTEN TAHUN 1526-1570 M**

Yang ditulis oleh :

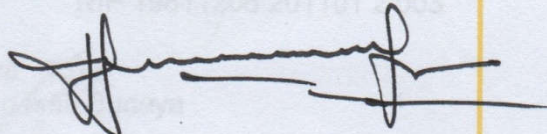
Nama : Ani Hayah  
Nim : 11120075  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian, terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 15 Maret 2016  
Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, M. Hum  
NIP. 19700117 1999 03 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 781 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN MAULANA HASANUDDIN DI KESULTANAN BANTEN  
TAHUN 1526-1570 M**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : ANI HAYAH

**NIM** : 11120075

Telah dimunaqosyahkan pada : **Kamis, 31 Maret 2016**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

**Dr. Nurul Hak, M. Hum**  
NIP 19700117 199903 1 001

Penguji I

**Riswinarno, SS., MM**  
NIP 19700129 199903 1 002

Penguji II

**Fatiyah, S. Hum., M.A**  
NIP 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 11 April 2016  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



**Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.**  
NIP 19631111 199403 1 002

## *Motto:*

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”*

*(QS. Al-Baqarah: 155)*

*“Bila kau tak tahan lelahnya menuntut ilmu, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan.”*

*(Imam Syafi'i)*

# *Persembahkan:*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

- 1. Kedua orang tua, suami, saudara dan buah hatiku atas do'a, keikhlasan, kesabaran, dan kasih sayang yang tak pernah henti.*
- 2. Almamater tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



## ABSTRAK

Banten merupakan salah satu kekuasaan yang memberikan kontribusi bagi perkembangan dan dinamika peradaban Islam di Nusantara. Banten berada di bawah kepemimpinan Sultan Maulana Hasanudin pada tahun 1526 M, pada masanya Banten merupakan pelabuhan yang berpengaruh terutama setelah Malaka jatuh ketangan Portugis pada tahun 1511 M. Pelabuhan Banten, yang pada masa kerajaan Sunda Pajajaran hanya menjadi pelabuhan kedua setelah Kalapa, pada masa Sultan Maulana Hasanudin telah berubah menjadi bandar besar yang menjadi persinggahan utama dan penghubung antara pedagang dari Arab, Parsi, India dan Cina dengan negara-negara di Nusantara. Banten juga memiliki potensi yang dapat mendorong kemajuan dalam bidang perekonomian, diantaranya adalah letak yang sangat strategis yaitu dijalur lalu lintas perdagangan antara pesisir barat Pulau Sumatera dan pulau rempah-rempah di Maluku. Kenyataan tersebut menyebabkan adanya upaya dari Sultan Maulana Hasanudin untuk membangun kesultanan Banten menjadi lebih baik lagi terutama dalam bidang ekonomi melalui kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkannya.

Penulisan ini menggunakan pendekatan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk menganalisis permasalahan ekonomi pada permasalahan yang dikaji. Dengan menggunakan teori Keynes. Dalam teorinya mengenai kebijakan dan peranan pemerintah dalam perekonomian negara. Mengatakan bahwa pemerintah harus berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pengarahan dari pemerintah dapat dilakukan dengan cara membentuk kebijakan. Selain itu penulisan ini juga menggunakan pendekatan biografi dalam upaya memahami persoalan secara lebih objektif. Penulis berupaya menggunakan empat unsur yang harus ada dalam kajian biografi yakni kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, potret zaman dimasa tokoh hidup dan keberuntungan atau kesempatan yang dimiliki. Penulisan ini adalah penulisan sejarah dengan menggunakan metode historis yang bertujuan merekonstruksi peristiwa masa lampau secara kronologis dan sistematis, menggunakan bahan-bahan tertulis baik buku, jurnal, maupun artikel, dan sebagainya, sehingga dapat ditemukan penulisan yang mampu dipertanggung jawabkan secara objektif.

Dari hasil penulisan diketahui bahwa, pada tahun 1526 M Banten dipimpin oleh Maulana Hasanuddin sebagai Adipati, pada tahun 1552 M Banten berubah menjadi Kesultanan dan Maulana Hasanuddin menjadi Sultan pertamanya. Sultan Maulana Hasanuddin menerapkan beberapa kebijakan ekonomi, diantaranya adalah kebijakan pertanian, moneter dan fiskal. Dari kebijakan inilah Sultan Maulana Hasanuddin mampu membawa Kesultanan Banten menjadi pusat perdagangan baik lokal, regional maupun internasional.

Kata kunci : Kebijakan, Ekonomi, Sultan Maulana Hasanuddin.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, teladan seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: “Kebijakan Ekonomi Sultan Maulana Hasanuddin Di Kesultanan Banten Tahun 1526-1570 M”.

Penyusunan skripsi ini semoga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain dan bermanfaat bagi semua pihak. Namun, skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sangat membantu sangat penulis harapkan.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan dan partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Sekretaris Jurusan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



5. Dr. Nurul Hak, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan arahan serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
6. Prof Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si selaku Penasehat Akademik yang memberikan masukan dalam pembuatan draf proposal skripsi sebelum diajukan.
7. Kepada Ibu Siti Aminah yang telah mencurahkan segala daya dan upaya, mengorbankan peluh dan air mata, mempersembahkan tiap sujud di sepertiga malamnya untuk menyanjungkan untaian doa untuk buah hatinya ini. Semoga Allah membalas dengan JannahNya yang paling indah. Untuk ayahanda Agus Haryono (Alm) yang menjadi teladan dan sosok pahlawan yang tidak akan pernah terlupa, semoga Allah menempatkan mu ditempat yang terbaik di sisiNya.
8. Kepada kakak penulis, Anisyah (Alm) yang menjadi jalan Allah untuk menempuh studi di kampus putih ini, menjadi teladan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk adik-adik ku tercinta Ainun Najib yang telah memberikan masukan dan ide-ide yng cemerlang, Adikku Agam Ahmad Azhari yang selalu menjadi semangat bagi ku.
9. Kepada Suami Penulis, Abdul Wahid terimakasih atas segala pengorbanan, kesabaran dan kasih sayang yang tak henti tercurah. Terimakasih sudah bersedia berlelah-lelah, mengorbankan tenaga, fikiran dan waktu. Semoga Allah membalas semuanya dengan JannahNya kelak.
10. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Kabupaten Banten, Perpustakaan Arkeologi Yogyakarta, Perpustakaan IAIN

Sultan Hasanuddin Banten, beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan terbaiknya sehingga mempermudah penulis dalam mencari buku referensi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Kepada sahabat seperjuangan. Empat serangkai, Nurul Aini Agustina, Nuri Nuvitasari, S.Hum dan Rizka Kusuma Rahmawati, S.Hum. Yang selalu memberi warna dalam perjalanan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah membalasnya dengan yang lebih baik.
12. Segenap pihak yang telah membantu penulis mulai dari pembuatan proposal, penulisan, sampai penulisan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan almamater. Amin.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 Maret 2016  
6 Jumadil Akhir 1437  
Penulis,

Ani Hayah  
NIM. 11120075

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN MOTTO:.....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN: .....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penulisan .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BANTEN ABAD KE XVI M .....</b>	<b>18</b>
A. Sejarah Dan Letak Geografis Kesultanan Banten .....	18
1. Letak Geografis Kesultanan Banten.....	18
2. Sejarah Kesultanan Banten.....	21
B. Kondisi Sosial Politik.....	22
C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	29
D. Kondisi Sosial Ekonomi.....	31
<b>BAB III BIOGRAFI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN.....</b>	<b>35</b>
A. Genealogi Maulana Hasanuddin.....	35
1. Asal-Usul Keturunan.....	35
2. Pendidikan.....	36
B. Dakwah .....	37
1. Islamisasi di Daerah Jawa Barat.....	37
2. Penaklukan Banten .....	38
C. Masa Memerintah .....	38
1. Menjadi Adipati Banten .....	38
a. Perlawanan terhadap Portugis .....	39
b. Pemindahan Pusat Kota.....	40
c. Menata Kota .....	43
2. Menjadi Sultan dan Upaya Pengembangan Kesultanan Banten .....	45
a. Pengembangan Sektor Perdagangan .....	46
b. Pengembangan Sektor Pertanian dan Perkebunan (non pertanian).....	47



<b>BAB IV KEBIJAKAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP BERBAGAI BIDANG KEHIDUPAN DI DALAM KESULTANAN BANTEN .....</b>	<b>49</b>
A. Sumber-Sumber Pendapatan Ekonomi Kesultanan Banten.....	49
1. Perdagangan .....	49
2. Pertanian .....	52
a. Lada .....	54
b. Beras .....	55
3. Non Pertanian .....	58
a. Rotan .....	58
b. Kapur .....	59
c. Ikan .....	60
B. Bentuk-bentuk Kebijakan Ekonomi Sultan Maulana Hasanudin .	61
1. Kebijakan Pertanian .....	61
a. Kewajiban Menanam Lada.....	61
b. Membangun Lumbung .....	63
2. Kebijakan Moneter .....	64
3. Kebijakan Fiskal.....	65
a. Kewajiban Membayar Bea Masuk .....	65
b. Kewajiban Membayar Pajak Perdagangan.....	66
C. Sebab-Sebab Munculnya Kebijakan Ekonomi Sultan Maulana Hasanuddin .....	68
1. Kebijakan Pertanian.....	68
a. Kewajiban Menanam Lada .....	68
b. Membangun Lumbung .....	68
2. Kebijakan Moneter .....	69
3. Kebijakan Fiskal .....	69
a. Kewajiban Membayar Bea Masuk .....	69
b. Kewajiban Membayar Pajak Perdagangan.....	70
D. Dampak Kebijakan Ekonomi Sultan Maulana Hasanuddin .....	71
1. Bidang Ekonomi.....	71
2. Bidang Fisik .....	73
a. Pasar .....	74
b. Pelabuhan dan Penginapan.....	77
3. Bidang Politik.....	78
4. Bidang Agama .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Silsilah Sultan Banten dan Putra-putranya.....	88
2. Ilustrasi Sultan Maulana Hasanuddin .....	89
3. Gambaran keramaian pelabuhan Kesultanan Banten .....	89
4. Mata uang yang di keluarkan Sultan Maulana Hasanuddin .....	90
5. Real Kesultanan Banten .....	91
6. Peta bagian utama Jawa antara Banten dan Jakarta .....	92
7. Naskah perjanjian .....	93
8. Lanjutan naskah perjanjian .....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dinamika pasang surutnya sebuah kekuasaan adalah hal yang biasa terlihat dalam fenomena sejarah peradaban manusia. Suatu kekuasaan atau pun pemerintahan dalam periode tertentu akan berkembang, mengalami puncak kejayaan dan kemunduran, hingga akhirnya mengalami kehancuran.<sup>1</sup> Prestasi suatu bangsa dalam membangun peradabannya tidak terlepas dari kebijakan yang terdapat dalam bangsa itu sendiri. Seringkali kemunduran bahkan kehancuran suatu bangsa bermula dari ketidaksesuaian antara kebijakan yang diterapkan dengan situasi dan kondisi bangsa tersebut. Akan tetapi, tidak jarang pula arus kemajuan dan kejayaan suatu bangsa, bersumber dari kebijakan yang diterapkannya. Oleh karena itu, kebijakan merupakan hal yang sangat esensial untuk menentukan perkembangan suatu bangsa dalam rangka menorehkan kemajuan dan membangun suatu peradaban. Dengan kata lain, maju mundurnya suatu bangsa bergantung kepada kebijakan yang diterapkan.<sup>2</sup>

Fenomena tersebut dapat dilihat pada perkembangan pemerintahan Banten Berdasarkan sumber lokal, antara lain *Babad Banten*, hikayat Hasanudin, ditambah sumber asing antara lain sumber Portugis dan Cina, dapat diketahui

---

<sup>1</sup> Menurut Ibn Khaldun, jatuh dan bangunya suatu dinasti atau peradaban manusia sangat tergantung pada kesejahteraan atau kesulitan hidup pelakunya, yang tidak saja dipengaruhi oleh variabel ekonomi, tetapi juga oleh sejumlah variabel lainnya yang saling berhubungan, seperti faktor moral, psikologi, politik, sosial, dan demografi. Lihat Jasmaliani, dkk., *Kebijakan Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 27.

<sup>2</sup> Fendi Ghozali, "Memahami Kebijakan Ekonomi: Dasar Perkembangan Ekonomi Islam", <http://lenteratunggal.blogspot.com/2010/12/memahami-kebijakan-ekonomi.html>. Diakses pada tanggal 17 April 2014.



bahwa daerah Banten pra Kesultanan (sebelum tahun 1525/1526) masih berada di bawah Kerajaan Sunda Pajajaran.<sup>3</sup>

Daerah Banten pada waktu itu merupakan kadipaten dari Kerajaan Sunda Pajajaran yang berpusat di Bogor, antara Sungai Cisadane-Ciliwung dan Cipakancilan. Pakuan sebagai pusat pemerintahan Kerajaan Sunda Pajajaran mempunyai karakter sebagai negara-kota (*city-state*) yang salah satu kegiatan utamanya adalah perdagangan. Pusat Kadipaten Banten terletak di Wahanten Girang (Banten Girang), sebelah barat Kota Serang yang konon diperintah oleh Pucuk Umun. Sampai kehadiran Tome Pires (1512-1515) Banten masih menjadi bagian dari kerajaan Sunda Pajajaran dan merupakan salah satu di antara pelabuhan lainnya, seperti Pontang, Ciguide, Tangerang, Kalapa, Cimanuk, dan Cirebon. Sumber Cina, Shun Peng Hsiang Sung (1430), dan berita Ma-Huan dalam Ying yai-Sheng-Lan (1433) menyebutkan rute-rute pelayaran dan perdagangan Banten. Hal itu berarti sejak abad XV pelabuhan Banten merupakan pelabuhan penting yang termasuk dalam jaringan pelayaran dan perdagangan “Jalur Sutra” (*Silk-Road*). Berita tersebut dapat dibuktikan dengan temuan yang berasal dari situs Banten Girang berupa sejumlah pecahan keramik dari Dinasti Sung sampai Ming (kurang lebih abad X-XV). Kota Banten Girang, menurut

---

<sup>3</sup>Ayatrohaedi, *Banten Sebelum Islam* (Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional. 1991), hlm. 41.

Babad Banten, direbut oleh kaum muslim dibawah pimpinan Maulana Hasanudin, putra Syarif Hidayatullah, yang diberi sangkala *brasta gempung warna tunggal*.<sup>4</sup>

Kota Banten Girang, menurut *Babad Banten*, dibawah pimpinan Maulana Hasanudin, putra Syarif Hidayatullah. Banten Girang jatuh antara tahun 1526 oleh Maulana Hasanudin. Setelah itu, Banten Girang ditinggalkan dan pusat Kerajaan dipindahkan ke Surosowan, dekat Teluk Banten. Letak ibukota Surosowan di Teluk Banten sangat strategis untuk pertumbuhan dan perkembangan, bahkan memuncaknya masa jaya Kesultanan Banten. Atas petunjuk Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), Maulana Hasanudin membuat keraton, masjid, alun-alun, pasar dan kelengkapan lainnya bagi suatu kota di tempat yang baru, sejak saat itulah Kesultanan Banten berdiri, dengan Sultan Maulana Hasanudin sebagai pemimpinnya.<sup>5</sup>

Kesultanan Kesultanan Banten memiliki letak yang sangat strategis, yaitu di jalur lalu lintas perdagangan antara pesisir barat Pulau Sumatera dan pulau rempah-rempah di Maluku. Peran Banten di perdagangan internasional makin besar saat Malaka dikuasai oleh Portugis (1511 M).<sup>6</sup>

Sikap dan tingkah laku bangsa Portugis di Malaka yang memaksa monopoli perdagangan dan bahkan cenderung selalu memusuhi pedagang-pedagang yang beragama Islam, menimbulkan rasa benci dan permusuhan. Padahal pada umumnya, pedagang Asia Tenggara beragama Islam. Karena sikap

---

<sup>4</sup> Daud Aris Tanudirjo, *Indonesia dalam Arus Sejarah* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2011), hlm.41.

<sup>5</sup> Cin Hapsari Tomoidjojo, *Jawa-Islam-Cina Politik Jatidiri Dalam Jawa Safar Cina Sajadah* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2012), hlm. 218.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 266.

Portugis yang tidak bersahabat itu, maka para pedagang Muslim enggan untuk singgah di bandar Malaka. Bahkan, banyak pedagang Muslim yang tinggal di Malaka pindah ke Aceh, Banten, Cirebon dan Demak. Sikap angkuh bangsa Portugis ini pula yang menyebabkan akhirnya kapal-kapal dagang Arab, Parsi, Cina dan bangsa lainnya tidak sudi melewati selat Malaka. Keadaan dan situasi tersebut, akhirnya mendorong para pedagang dari India, Parsi, Arab, Cina dan bangsa lainnya untuk berpindah jalur, walaupun melalui jalan yang sulit, dapat berhubungan langsung dengan pelabuhan-pelabuhan di kepulauan Nusantara melalui Selat Sunda. Hal ini menyebabkan jalur pelayaran niaga beralih dari selat Malaka menuju Selat Sunda. Mereka tidak singgah di Malaka tetapi menyusuri pantai utara Sumatra terus membelok ke Aceh Barat, Barus, Singkel, Padang Pariaman dan Salinda, kemudian terus ke pelabuhan Banten. Dari pelabuhan inilah barang-barang perniagaan yang ke dan dari kepulauan Nusantara didistribusikan. Dengan perubahan jalur perniagaan laut Asia Tenggara ini, kedudukan pelabuhan Banten menjadi begitu penting, sehingga menjadi ramai dikunjungi pedagang-pedagang asing dan dari kepulauan Nusantara. Hal ini tentunya mendongkrak perekonomian Banten. Saat Maulana Hasanudin berhasil menguasai Banten yang telah menjadi lalu lintas perdagangan Internasional, tentunya menjadi modal yang baik bagi Maulana Hasanudin untuk membangun ekonomi Banten yang lebih maju. Pelabuhan Banten yang pada masa Pajajaran hanya menjadi pelabuhan kedua setelah Kalapa, pada masa Maulana Hasanudin telah berubah menjadi persinggahan utama dan penghubung antara pedagang dari Arab, Pasri, India, dan



Cina dengan negara-negara di nusantara.<sup>7</sup> Namun, diperlukan strategi kebijakan ekonomi yang baik serta efektif di dalam memanfaatkan keadaan Banten yang tengah maju kala itu. Maulana Hasanudin, dalam usahanya membangun dan mengembangkan kota Banten, lebih menitikberatkan pada pengembangan di sektor perdagangan, di samping memperluas daerah pertanian dan perkebunan. Ia berusaha mendorong peningkatan pendapatan rakyatnya melalui pertumbuhan pasar yang cepat. Adapun salah satu kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh Maulana Hasanuddin adalah dengan mencetak mata uang sendiri, mata uang yang digunakan pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin adalah *real Banten*. Karena Banten menjadi tempat persinggahan perdagangan rempah-rempah dari Eropa maupun Asia dan juga daerah-daerah di Nusantara, maka Banten pun harus mempunyai persediaan lada yang cukup, yang pada waktu itu menjadi produk perdagangan utama.<sup>8</sup>

Kehadiran Maulana Hasanuddin di Banten yang semula merupakan wilayah Kerajaan Sunda Pajajaran tentunya menjadi hal yang perlu dikaji. Tentunya, bila ia gagal membuat kebijakan yang baik dan cemerlang di Banten, maka ia akan kehilangan kepercayaan di mata rakyat. Membuat kebijakan yang lebih baik dibandingkan kebijakan kerajaan Sunda Pajajaran menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi dan mesti dilakukan oleh Maulana Hasanuddin. Membuat kebijakan buruk dalam memerintah Banten sama saja dengan menghancurkan sistem yang sudah pernah sukses di Banten yaitu kerajaan Sunda Pajajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Halwany Michrob, *Catatan Masa Lalu Banten* (Banten: Saudara Serang, 2011), hlm.78.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 82.

Pemaparan di atas menarik dan penting untuk diteliti dilihat dari segi historis dan ekonominya, karena Sultan Maulana Hasanudin merupakan penguasa yang merintis kejayaan perekonomian di Kesultanan Banten.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penulisan ini difokuskan pada permasalahan kebijakan ekonomi Maulana Hasanudin selama menjadi Penguasa Kesultanan Banten sejak tahun 1526-1570 M. Tahun 1526 M merupakan pemindahan kekuasaan Banten yang pada awalnya berada dibawah kekuasaan Sunda Pajajaran menjadi bagian dari kekuasaan kerajaan Demak, selain itu pada tahun 1526 M Maulana Hasanudin diangkat menjadi Adipati Banten dengan pusat pemerintahan di Banten Girang, sedangkan 1570 M adalah tahun pergantian tahtah Kesultanan Banten, yang pada saat ini diserahkan kepada anak Maulana Yusuf dari Maulana Hasanudin (wafatnya Maulana Hasanudin). Penulis membatasi tahun 1526-1570 M, karena pada saat itu diperkirakan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan ekonomi yang secara umum membuat masyarakat Banten mengalami kemajuan, selain itu ini menjadi titik awal perekonomian yang berkembang di Kesultanan Banten.

Dari beberapa pemaparan dalam latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanudin dan bagaimana kegiatan perekonomian yang ada pada masa itu?
2. Apa yang melatar belakangi kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanudin?

3. Bagaimana dampak dari kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanudin terhadap berbagai bidang kehidupan yang ada pada masa Kesultanan Banten?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### 1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanudin pada masa Kesultanan Banten, dan menguraikan tentang kegiatan perekonomian yang ada pada masanya, yaitu antara tahun 1526 M sampai 1570 M. Di samping itu, penulisan ini juga menguraikan tentang dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut terhadap berbagai bidang kehidupan yang ada di dalam Kesultanan Banten.

#### 2. Kegunaan

Kegunaan penulisan ini adalah memberikan pengetahuan tentang kebijakan-kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanudin pada masa Kesultanan Banten. Pengetahuan tersebut berguna sebagai tinjauan pemikiran berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ekonomi dan sistem pengaturan di dalamnya, penulisan ini dapat menjadi pengetahuan sejarah lokal daerah Banten guna membangun perekonomian yang lebih maju dan mampu memberikan semangat tersendiri untuk mengembangkan perekonomian daerah Banten. Selain itu, sebagai sebuah penulisan sejarah, maka dapat pula digunakan sebagai sumber acuan bagi penulisan-penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi Kesultanan Banten maupun penulisan lain di bidang yang sama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan kasus tentang kebijakan Ekonomi Sultan Maulana Hasanudin di Kesultanan Banten tahun 1526-1570 M belum banyak mendapat perhatian. Meskipun ada, tetapi masih dalam pembahasan yang tidak utuh. Namun demikian beberapa karya sejarah yang ditulis oleh para sejarawan tentang Kesultanan Banten dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penulisan.

Dalam buku *Catatan Masa Lalu Banten* oleh Halwany Michrob. Terdiri dari 343 halaman. Diterbitkan di Banten oleh penerbit Saudara Serang tahun 2011. Buku ini menjelaskan tentang sejarah Banten secara umum. Dalam Bab V, diuraikan mengenai perekonomian di Kesultanan Banten akan tetapi muatan pembahasannya belum lengkap, dalam Bab V ini membahas mengenai politik perdagangan di Banten.

Buku karya Heriyanti Ongkodharma Untoro yang berjudul *Kapitalisme Pribumi Awal Kesultanan Banten 1522-1684* yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu 2008. Buku ini membahas tentang peran masyarakat Banten elit maupun non-elit dalam aktifitas perdagangan. Berbagai pertukaran barang dan jasa dilakukan untuk memajukan perdagangan di sana. Banten mengolah sumber daya alamnya yang bersifat hayati maupun non-hayati, yang terdapat di perairan laut, sungai, parit maupun di bukit, ladang, dan pegunungan. Akan tetapi buku ini tidak membahas kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Maulana Hasanudin secara spesifik.

Dalam buku *Banten: Sejarah Dan Peradaban Abad X-XVII* oleh Claude Guillot, editor Daniel Perret. Terdiri dari 430 halaman, diterbitkan di Jakarta oleh



Pusat Penulisan dan Pengembangan Arkeologi Nasional pada tahun 2008. Buku ini menjelaskan tentang sejarah perekonomian Kesultanan Banten. Dalam Bab II diuraikan mengenai perekonomian Banten yang ditinjau dari segi Arkeologi. Selain itu pada Bab V juga dijelaskan terkait barang yang diperjual belikan di Kesultanan Banten. akan tetapi buku ini belum membahas secara utuh terkait perekonomian di Kesultanan Banten.

Dalam buku *Banten Abad XV-XXI Pencapaian Gemilang Penorehan Menjelang* oleh Uka Tjandrasamita. Terdiri dari 226 halaman, Diterbitkan di Jakarta oleh Puslitbang Lektur Khazanah dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI pada tahun 2011. Buku ini menjelaskan tentang Banten dari masa awal berdirinya hingga saat ini. Pada point kedua dalam buku ini menjelaskan tentang peninggalan sejarah Kesultanan Banten, selain itu pada bagian ketiga dalam buku ini menjelaskan terkait perkembangan Kesultanan Banten dari segi tata kota. Akan tetapi didalam buku ini tidak menjelaskan secara utuh perekonomian dari Kesultanan Banten.

#### **E. Landasan Teori**

Sesuai dengan objek yang dikaji yaitu Kebijakan Ekonomi Sultan Maulana Hasanudin pada masa Kesultanan Banten tahun 1526-1570 M, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai arti kebijakan itu sendiri. Sesuai dengan sistem administrasi Kebijakan adalah keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam finansial dan manusia untuk kepentingan publik. Adapun pengertian dari kebijakan pemerintah pada prinsipnya dibuat atas dasar kebijakan yang bersifat

luas. Menurut Werf (1997) yang dimaksud dengan kebijakan adalah usaha mencapai tujuan tertentu dengan sasaran tertentu dan dalam urutan tertentu. Sedangkan kebijakan pemerintah mempunyai pengertian baku yaitu suatu keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum.<sup>10</sup> Kemudian yang dimaksud dengan kebijakan ekonomi adalah strategi dan ukuran yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian dalam mencapai tujuan ekonominya.<sup>11</sup>

Tujuan dibuatnya kebijakan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam sebuah negara, kebijakan seorang penguasa memiliki kedudukan yang penting, karena hal itu menentukan kemajuan dan kemunduran bangsa tersebut. Sama halnya dengan negara yang sedang mengalami krisis ekonomi, kebijakan ekonomi seorang penguasa sangat dibutuhkan untuk menstabilkan kembali perekonomian negara. Keynes dalam teorinya mengenai kebijakan dan peranan pemerintah dalam perekonomian negara, mengatakan bahwa pemerintah berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pengarahan dari pemerintah dapat dilakukan dengan cara membentuk kebijakan. Kebijakan tersebut berupa kebijakan di sektor *rill* dan *non-rill*.<sup>12</sup> Kebijakan *rill* terdiri dari kebijakan *fiskal*, moneter dan pembangunan. Kebijakan *fiskal* adalah suatu instrumen manajemen pemerintah

---

<sup>10</sup> Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 201.

<sup>11</sup> Christopher Pass dan Brayn Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 179.

<sup>12</sup> Reykhan Baidillah, "Kebijakan Turki Utsmani 1514-1574 M" (Skripsi Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Uin Sunan Kalijaga), hlm. 11. Untuk Lebih Jelasnya Baca Buku Subakti, Memahami, hlm. 213.

yang berusaha mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi melalui pengendalian pajak dan pengeluaran pemerintah.<sup>13</sup> Kebijakan *moneter* adalah suatu instrumen kebijakan ekonomi makro yang mengatur penawaran uang, kredit, dan tingkat bunga dalam rangka mengendalikan tingkat pembelannjaan atau pengeluaran dalam perekonomian. Adapun kebijakan pembangunan adalah proses dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Kemudian kebijakan non rill meliputi regulasi dan sistem ekonomi.<sup>14</sup>

Pendapat Keynes di atas, memiliki relevansi dengan apa yang dilakukan Sultan Maulana Hasanudin dalam perekonomian di Banten. Untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran negara, Sultan Maulana Hasanudin mengeluarkan kebijakan *moneter*. Kemudian untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya, maka dikeluarkanlah kebijakan pembangunan dengan bentuk peningkatan kegiatan ekonomi dalam sektor pertanian, maupun melalui perdagangan dengan memanfaatkan luasnya wilayah kekuasaan yang meliputi daerah Lampung. Berdasarkan teori yang digunakan, penulis mencoba menganalisis tentang kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Sultan Maulana Hasanudin dan pengaruhnya terhadap perkembangan berbagai bidang kehidupan di Banten.

Penulisan yang berjudul “Kebijakan Ekonomi Sultan Maulana Hasanudin Di Kesultanan Banten Tahun 1526-1570 M” ini menggunakan pendekatan biografi. Menurut Kuntowijoyo, ada empat unsur pokok yang harus diperhatikan dalam penulisan biografi. (1) Kepribadian tokoh, (2) Kekuatan sosial yang

---

<sup>13</sup>Lowes, Kamus, hlm. 232.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 416.

mendukung (3) Lukisan sejarah zamannya, dan (4) Keberuntungan atau kesempatan yang datang.<sup>15</sup> Sehubungan dengan kepribadian tokoh, lebih lanjut Kuntowijoyo menjelaskan, bahwa sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya dan perkembangan diri.<sup>16</sup>

Disamping itu penulisan ini juga menggunakan pendekatan ekonomi, Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk menganalisis permasalahan ekonomi pada permasalahan yang dikaji. Kebijakan ekonomi adalah beberapa peraturan atau batasan-batasan di bidang ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Dalam hal kepribadian tokoh, penulis melihat pribadi Sultan Maulana Hasanuddin melalui latar belakang keluarganya yang memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Jawa, serta masih memiliki hubungan yang erat dengan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Melalui kajian ini penulis mendapatkan jawaban atas sebab keberhasilan Sultan Maulana Hasanuddin dalam melakukan Islamisasi di Banten.

Dalam melihat kondisi zaman ketika Sultan Maulana Hasanuddin hidup, penulis mendapatkan bagaimana Sultan Maulana Hasanuddin memosisikan dirinya dalam sebuah tatanan sosial. Kepribadian yang berbeda dengan yang lain mendatangkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Disinilah Sultan Maulana Hasanuddin mendapatkan kesempatan sekaligus keberuntungan menjadi

---

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Penulisan Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993) , hlm. 206.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.207.



Adipati Banten, dan tidak lama kemudian menjadi Sultan pertama di Kesultanan Banten.

## **F. Metode Penulisan**

Penulisan ini bersifat kualitatif yang sepenuhnya bertumpu pada sumber pustaka, baik berupa buku-buku, skripsi, ensiklopedia, maupun dari situs internet. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber sekunder yang penulis dapatkan dari perpustakaan dan koleksi pribadi. Oleh karena penulisan ini merupakan penulisan sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>17</sup> Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).<sup>18</sup> Adapun keempat langkah tersebut yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan penulisannya dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pengumpulan Data (Heuristik)**

Pada langkah ini penulis mengumpulkan sumber sejarah yang berhubungan dengan masalah perekonomian pada masa Sultan Mulana Hasanudin. Sumber yang digunakan berupa buku-buku, ensiklopedia, tulisan-tulisan hasil penulisan dan internet. Mengingat rentan waktu yang cukup jauh, penulis kesulitan mendapatkan sumber primer. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis menggunakan sumber sekunder. Adapun beberapa

---

<sup>17</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Yayasan Penerbit Indonesia, 1975), hlm. 39.

<sup>18</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penulisan Sejarah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 54.

sumber sekunder yang di gunakan dalam penulisan ini adalah buku karya Heriyanti Ongkodharma yang berjudul *Kapitalisme Pribumi Awal: Kesultanan Banten*, Buku yang berjudul *Catatan Masa Lalu Banten* karya Halwany Michrob, Buku karya Claude Guillot editor Daniel Perret dengan judul *Banten: Sejarah Dan Peradaban Abad X-XVII*, dan buku karya Uka Tjandrasamita yang berjudul *Banten Abad XV-XXI Pencapaian Gemilang Penorehan Menjelang*. Sumber-sumber ini didapat dari perpustakaan-perpustakaan, baik perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Kolese St. Ignatius, perpustakaan IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, artikel maupun internet.

## 2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber yang berhubungan dengan topik ini terkumpul, langkah selanjutnya penulis melakukan kritik. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berguna bagi penulis untuk menguji keotentikan sumber. Sedangkan kritik intern berguna bagi penulis untuk menguji kredibilitas sumber. Hal tersebut diuji apakah bahan dan data yang disajikan sesuai atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara bahan-bahan yang telah dikumpulkan dan dilakukan kritik terhadap data tersebut. Khusus sumber yang berasal dari internet hanya digunakan apabila berasal dari artikel yang menggunakan referensi dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penulisan ini, penulis lebih menekankan pada kritik intern. Kritik intern penulis lakukan melalui perbandingan antar

sumber, di antaranya seperti perbandingan foto peta Kesultanan Banten pada abad ke XVI yang ada pada buku “Catatan Masa Lalu Banten” dengan foto yang ada di buku “Kapitalisme Pribumi Masyarakat Banten”.

### 3. Penafsiran (Interpretasi)

Dalam tahap ini penulis memberikan penafsiran atas data yang telah tersusun menjadi fakta. Terdapat dua cara dalam menafsirkan data, yaitu dengan analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sumber-sumber yang telah didapat tentang kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanudin, sedangkan sintesis menyatukan. Oleh karena itu, analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan topik penulisan. Bersama-sama dengan teori Keynes tentang kebijakan dan peranan pemerintah dalam perekonomian negara, sebagaimana yang telah dijelaskan pada landasan teori, disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi.

### 4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Langkah terakhir ini berisi tentang pemaparan hasil penulisan yang telah dilakukan. Penulis memaparkan hasil penulisan yang telah dilakukan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya dalam bentuk bab-bab dan sub bab-bab yang saling berkaitan. Akhirnya penulisan ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka perlu adanya penyusunan secara sistematis agar menjadi kesatuan yang selaras. Sistematika dalam penulisan ini secara garis besar terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tinjauan pustaka atau telaah pustaka, landasan teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan penulisan sebagai dasar atau pijakan bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum Banten pada Abad ke XVI yang meliputi sejarah dan letak geografi Kesultanan Banten pada Abad ke XVI. Selain itu pada Bab ini juga membahas tentang kondisi Kesultanan Banten, baik dalam bidang sosial politik, agama dan ekonomi. Penjelasan ini merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana kondisi umum Kesultanan Banten sebagai latar belakang yang mempengaruhi Sultan Maulana Hasanudin dalam menentukan kebijakan ekonominya.

Bab III menguraikan Biografi Sultan Maulana Hasanuddin, yang meliputi Asal usul keluarga, masa sebelum Maulana Hasanuddin memerintah dan masa dimana Maulana Hasanuddin memerintah Kesultanan Banten.

Bab IV menguraikan tentang kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanudin dan Dampaknya terhadap berbagai bidang kehidupan di dalam Kesultanan Banten. Pembahasan tersebut mencakup sumber-sumber pendapatan ekonomi Kesultanan Banten, macam-macam kebijakan Sultan Maulana



Hasanuddin dan dampak kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanudin terhadap berbagai bidang kehidupan di Kesultanan Banten yang meliputi beberapa bidang, yaitu ekonomi, politik, agama, dan bidang fisik. Pembahasan ini merupakan hasil yang ingin dicapai dari kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh Sultan Maulana Hasanudin di Banten selama kurun waktu 1526-1570.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penulisan. Adapun saran merupakan pengoreksian terhadap penulisan yang sifatnya membangun demi lebih baiknya penulisan yang dilakukan selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada mulanya Kesultanan Banten hanya menjadi pelabuhan kecil yang kurang berarti. Setelah Sultan Maulana Hasanuddin naik tahta pada tahun 1526, ia mulai melakukan berbagai perubahan di Kesultanan Banten terutama dalam bidang perekonomian. Menurutnya Kesultanan Banten mampu menjadi pusat perdagangan dunia, hal ini dikarenakan oleh banyak faktor, diantaranya jatuhnya Malaka oleh Portugis, serta letak geografis Kesultanan Banten dalam jalur perdagangan yang sangat mendukung.

Kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Sultan Maulana Hasanuddin dalam membangun perekonomian Kesultanan Banten terdiri dari tiga macam, yaitu kebijakan pertanian, moneter dan fiskal. Dalam kebijakan pertanian Ia mewajibkan rakyat Banten untuk menanam lada. Hal ini disebabkan lada merupakan komoditi utama dalam perdagangan di Kesultanan Banten. Selain itu dari hasil penjualan rempah berupa lada ini merupakan salah satu devisa terbesar dari Kesultanan Banten. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Sultan Maulana Hasanuddin adalah mencetak mata uang, adapun mata uang ini terbuat dari bahan tembaga, timah hitam dan perunggu. Mata uang lokal tersebut dinamakan *real* digunakan bersamaan dengan mata uang asing lainnya, mata uang asing yang digunakan pada saat itu adalah *cash Cina* (caxa). Adapun alasan dikeluarkannya kebijakan ini adalah, selain untuk memudahkahkan transaksi pembayaran juga sebagai legitimasi kekuasaan. Kebijakan fiskal yang dilakukan oleh Sultan

Maulana Hasanuddin adalah menerapkan pajak dan menentukan secara pasti perpajakan. Hal ini disebabkan untuk menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran Kesultanan Banten.

Kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanuddin berdampak pada kemajuan Kesultanan Banten, baik dalam bidang ekonomi, pembangunan fisik, politik, dan agama. Kehidupan ekonomi yang baik menjadikan pemasukan kas negara bertambah dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ekonomi Sultan Maulana Hasanuddin juga berdampak bagi perkembangan peradaban. Pada masa itu Kesultanan Banten menjadi pusat perdagangan baik secara lokal, regional maupun internasional terutama dalam perdagangan rempah berupa lada Kesultanan Banten telah mampu menghasilkan lada dan mendistribusikannya sebagai komoditi dunia (*world commodity*).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran untuk penulis lain. Pertama, penulisan tentang Kebijakan Ekonomi Maulana Hasanuddin ini, masih perlu dilakukan penulisan lanjutan yang lebih mendalam lagi. Hal ini dikarenakan masih banyak permasalahan yang rumit terutama dalam masalah perpajakan.

Kedua, penulisan mengenai Kesultanan Banten masih perlu mendapatkan perhatian yang besar bagi sejarawan, terutama mengenai para penguasa Kesultanan Banten dan kebijakannya ekonominya. Hal ini dikarenakan sangat minimnya sumber primer. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada

penulis lain untuk menggali sumber-sumber primer dengan penulisan lebih mendalam dan memiliki data pendukung yang cukup.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penulisan Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Abd Rahman, Hamid. *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Aksi Agraris Kanisius. *Bercocok Tanam Lada*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1980.
- Ambary, Hasan M. dkk. 1996. *Masyarakat Dan Budaya Banten: Kumpulan Karangan Dalam Ruang Lingkup Arkeologi, Sejarah, Sosial Dan Budaya*. Jakarta: Pusat Penulisan Arkeologi Nasional.
- Aris, Daud Tanudirjo. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2011.
- Atmosudirdjo. *Sejarah Ekonomi Indonesia Dari Segi Sosiologi Sampai Akhir Abad XIX*. Jakarta: Pradnyaparamita, 1984.
- Atmosudirdjo. *Carita Purwaka Caruban Nagari: Karya Sastra Sebagai Sumber Pengetahuan Sejarah*. Bandung: Proyek Pembangunan Permuseuman Jawa Barat, 1984.
- Ayatroehaedi. *Banten Sebelum Islam*. Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, 1991.
- Bukri. *Sejarah Daerah Lampung*. Teluk Betung: Universitas Lampung, 1977.
- Brierley, Joanna Hall. *The Story of Indonesia's Spice Trade*. Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1992.
- Burger dan Prajudi. *Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*. Djakarta: Penerbit Pradjnaparamita, 1962.
- Baidillah, Reykhan. 2010. "Kebijakan Turki Utsmani 1514-1574 M" (Skripsi Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Uin Sunan Kalijaga, tidak dipublikasikan).
- Christopher Pas dan Brayn Lowes. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Corteseo, Armando. *The Suma Oriental of Tome Pires*. London: The Hakluyt Society, 1944.
- Djajadiningrat, Hoesein. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten: Sumbangan Bagi Pengenalan Sifat-Sifat Penulisan Sejarah Jawa*. Jakarta: Penerbit Jembatan, 1983.



- Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010.
- Ekadjati, Edi S. *Kesultanan Banten dan Hubungannya Dengan Wilayah Luar*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1989.
- Guillot, Claude. *The Sultanate of Banten*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Banten in 1678*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Banten Sebelum Zaman Islam. Kajian Arkeologi Di Banten Girang (932-1526)*. Jakarta: Penerbit Bentang, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Banten: Sejarah Dan Peradaban Abad X-XVII*. Jakarta: pusat penulisan dan pengembangan arkeologi nasional, 2008.
- Heilbroner, Robert L. *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980.
- Hsu. *Bangsawan dan Kekuasaan Raja*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- HM. Nasruddin Anshoriy dan Dri Arbaningsih. *Negara Maritim Nusantara: Jejak Sejarah Yang Terhapus*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Hapsari, Cin Tomoidjojo. *Jawa-Islam-Cina Politik Jatidiri Dalam Jawa Safar Cina Sajadah*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2012.
- Halwany Michrob. *Catatan Masalah Banten*. Banten: Saudara Serang, 2011.
- Heriyanti Ongkodharma Untoro. *Kapitalisme Pribumi Awal: Kesultanan Banten 1522-1684-Kajian Arkeologi Ekonomi*. Jakarta: komunitas Bambu, 2008.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1961.
- Jasmaliani, dkk. *Kebijakan Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Kartodirdjo, Sartono. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Kathirithamby. *The Southeast Asia Port and Polity. Rise and Demise*. Singapore: Singapore University Press, 1984.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Louis, Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI-Press, 1985.
- Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.

Scheffer dan Smeets. *Uang Dan Negara, Peredaran Uang Dan Pengaruh Dari Pada Negara*. Jakarta : Penerbit Djambatan, 1978.

Tubagus Najib dan Sugeng Ryanto. *Banten Budaya Dan Peradaban*. Jakarta : Pusat Penulisan Arkeologi, 2002.

Widiyatmoko, Bayu. *Kronik Peralihan Nusantara Liga Raja-Raja Hingga Kolonial*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2014.

Wong, John. *Politik Perdagangan Cina Di Asia Tenggara*. Jakarta: Bumi Aksara, 1987.

Yusuf, Muhammad Hashim. *Kesultanan Melayu Melaka : Kajian Beberapa Aspek Tentang Melaka Pada Abad Ke 15 Dan Abad Ke- 16 Dalam Sejarah Malaysia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Mendik, 1990.

#### **INTERNET**

Fendi Ghozali. “Memahami Kebijakan Ekonomi: Dasar Perkembangan Ekonomi Islam”, <http://lenteratunggal.blogspot.com/2010/12/memahami-kebijakan-ekonomi.html>. Diakses pada tanggal 17 April 2014.

“Banten”. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan\\_Banten](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Banten), Diakses pada tanggal 14 Desember 2015.

“Banten”.<http://akibalangantrang.blogspot.co.id/2009/09/5-maulana-hasanuddin-1552-1570.html>, Diakses pada tanggal 14 Desember 2015.

“Hasanuddin” <http://sulaimandjaya.blogspot.co.id/2013/01/maulana-hasanuddin-banten-pewaris.html>, Diakses pada tanggal 14 Desember 2015.

“Kesultanan.Banten”[http://dhinaboci.blogspot.co.id/2015\\_03\\_01\\_archive.html?view=classic](http://dhinaboci.blogspot.co.id/2015_03_01_archive.html?view=classic), Diakses pada tanggal 14 Desember 2015.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### SILSILAH SULTAN BANTEN DAN PUTRA-PUTRANYA

- I. Syarif hidayatullah – Sunan Gunung Jati, berputra :
  1. Ratu Ayu Pembayun
  2. Pangeran Pasarean
  3. Pangeran Jayalalana
  4. Maulana Hasanuddin \*)
  5. Pangeran Bratakelana
  6. Ratu Winaon
  7. Pangeran Turusmi
- II. Maulana Hasanuddin - Panembahan Surosowan (1552-1570), berputra :
  1. Ratu Pembayun Fatimah
  2. Pangeran Yusuf \*)
  3. Pangeran Arya Japara
  4. Pangeran Suniararas
  5. Pangeran Pajajaran
  6. Pangeran Pringgalaya
  7. Pangeran Sebrang Lor
  8. Ratu Keben
  9. Ratu Terpenter
  10. Ratu Biru
  11. Ratu Ayu Arsanengah
  12. Pangeran Pajajaran Wado
  13. Tumenggung Wilatikta
  14. Ratu Ayu Kamudarage
  15. Pangeran Sebrang Wetan.<sup>1</sup>

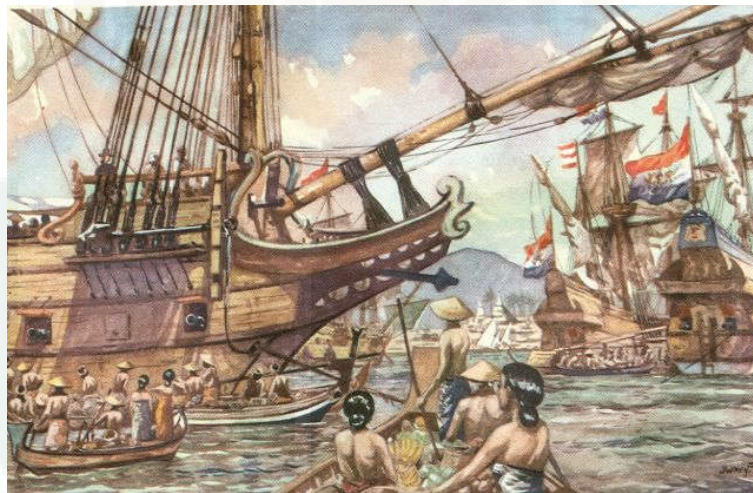
---

<sup>1</sup> Halwany Michrob, *Catatan Masa Lalu Banten*, hlm 335.

## Lampiran 2

Ilustrasi Sultan Maulana Hasanuddin Banten <sup>2</sup>

## Lampiran 3

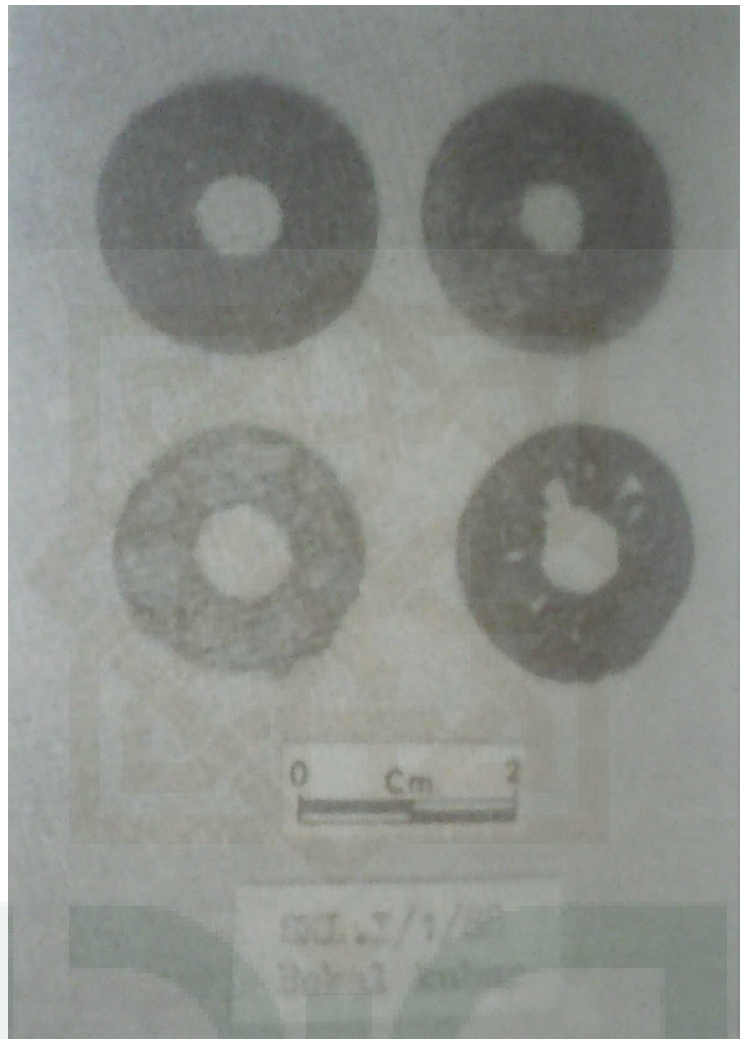


Gambaran keramaian pelabuhan di Kesultanan Banten

---

<sup>2</sup> Dari situs, [http://sheorockulon.blogspot.co.id/2013/06/biograpi-sultan-hasanudin-banten\\_11.html](http://sheorockulon.blogspot.co.id/2013/06/biograpi-sultan-hasanudin-banten_11.html), di akses, 14 Desember 2015, pukul 12:21.

## Lampiran 4



Mata uang lokal Kesultanan Banten pada masa Sultan Maulana Hasanuddin, terbuat dari bahan tembaga, timah hitam dan perunggu, berbentuk bulat. Mata uang lokal tersebut dinamakan *real* digunakan bersamaan dengan mata uang asing, Adapun mata uang asing yang digunakan pada saat itu adalah *cash Cina* (caxa).

Sumber : Claude Guillot, *Banten Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII* (Jakarta: Pusat Penulisan dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008), hlm. 140.



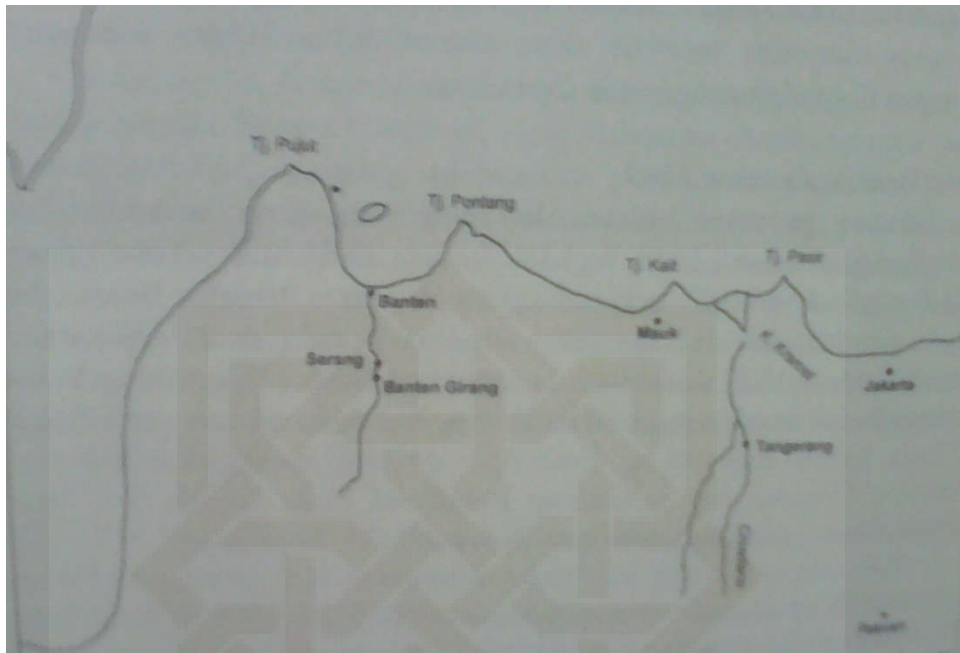
## Lampiran 5



Sumber : Claude Guillot, *Banten Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII* ( Jakarta: Pusat Penulisan dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008), hlm. 140.

موس

## Lampiran 6

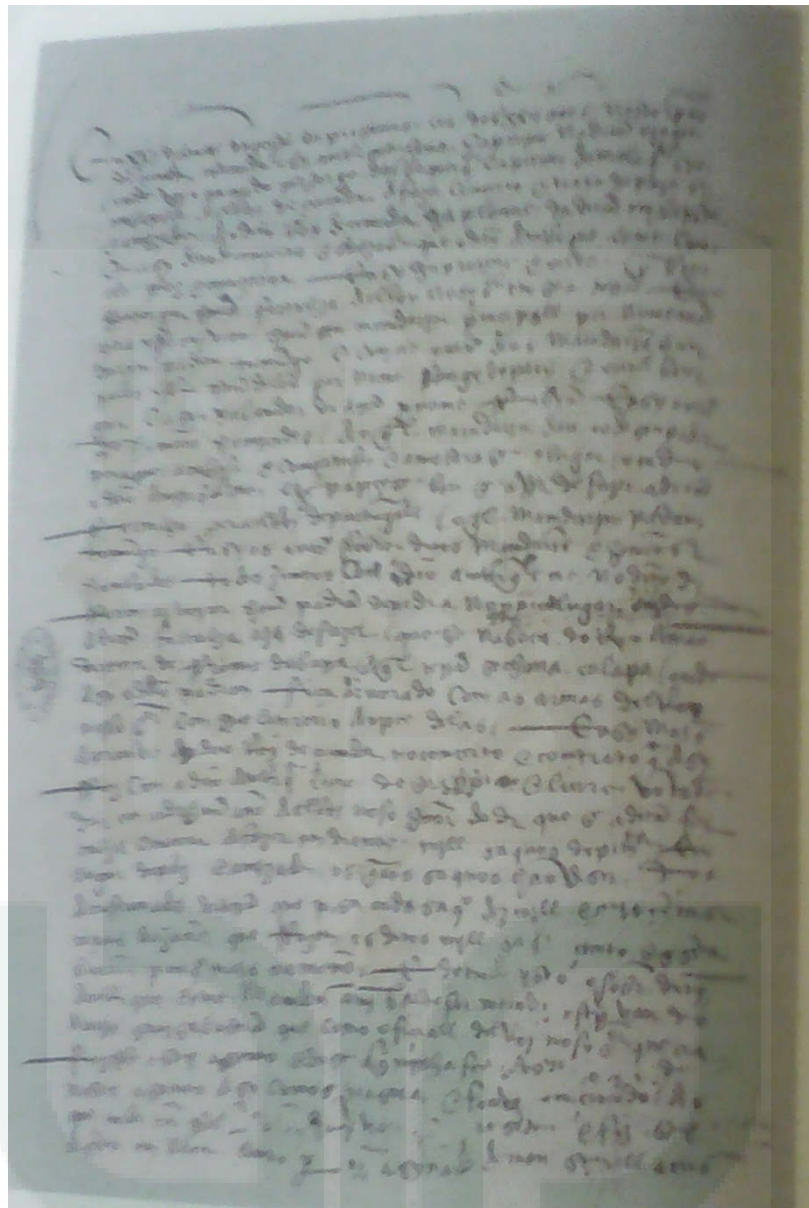


(peta bagian utama Jawa antara Banten dan Jakarta)

Sumber : Claude Guillot, *Banten Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII* (Jakarta: Pusat Penulisan dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008), hlm. 48.

MOM

## Lampiran 7



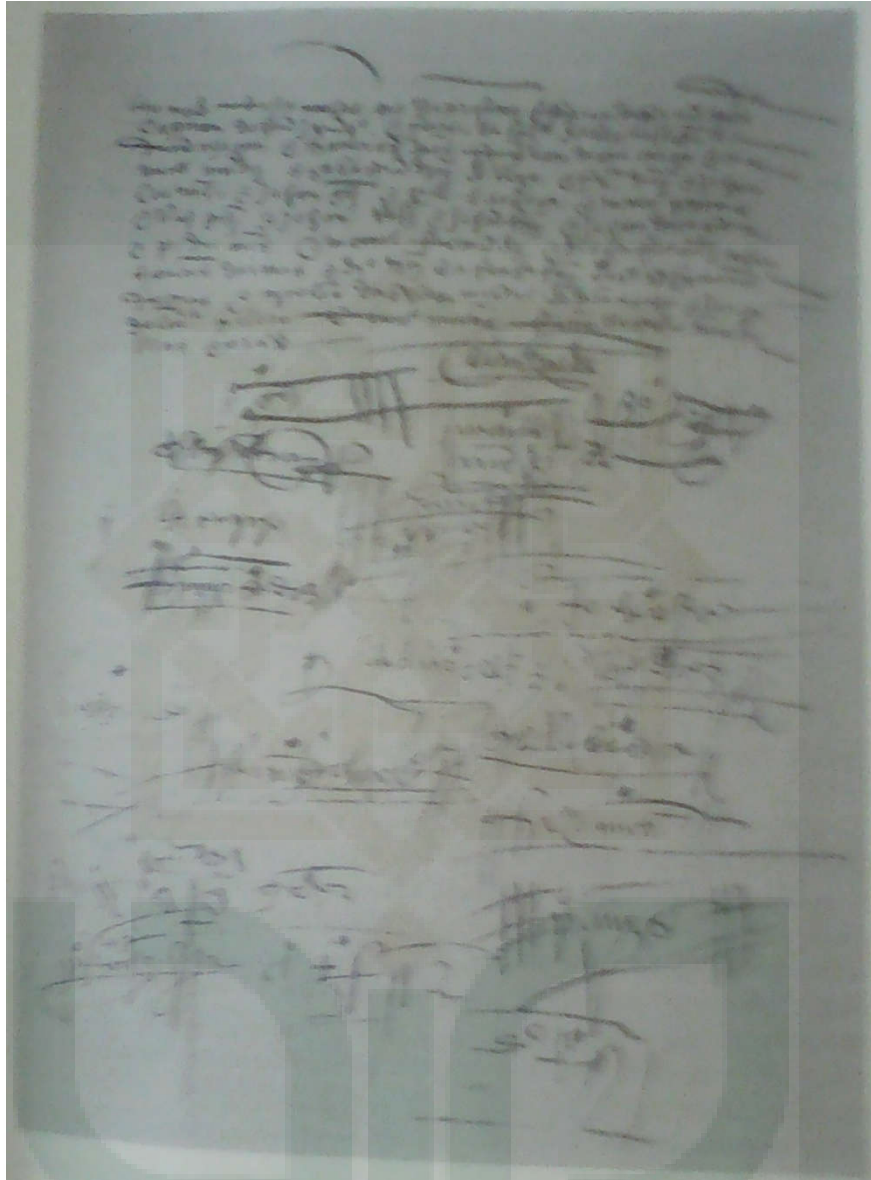
(naskah perjanjian antara Portugis dan Kerajaan Pajajaran 1522 yang disimpan di

Arsip Nasional *Torre de Tombo Lisbon*)

Sumber : Claude Guillot, *Banten Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII* (Jakarta:

Pusat Penulisan dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008), hlm.38.

## Lampiran 8



(lanjutan naskah perjanjian antara Portugis dengan Kerajaan Pajajaran)

Sumber : Claude Guillot, *Banten Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII* (Jakarta: Pusat Penulisan dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008), hlm.39.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ani Hayah  
Tempat, tgl. lahir : Sleman, 11 Maret 1993  
Alamat Yogyakarta : Mojosari, Banguntapan, Bantul  
Alamat rumah : Kp. Kadu Bangkong, Ds. Purwaraja. Kec. Menes,  
Kab. Pandeglang, Prov. Banten  
Agama : Islam  
Email : any.akheed@gmail.com  
No. HP : 085601404830

**Nama Orang Tua**

Ayah : Agus Haryono (Alm)  
Ibu : Siti Aminah

**Riwayat Pendidikan:**

1. SD N Purwaraja 06 (Lulus 2002)
2. SMP N 1 Menes (Lulus 2008 )
3. SMA N 4 Pandeglang (Lulus 2011)
4. Masuk Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (tahun 2011)

**Pengalaman Organisasi:**

1. Ketua Putri Dewan Ambalan (DA) SMA N 4 Pandeglang



4. Wakil Ketua Dewan Kerja Ranting (DKR) Menes
5. Ketua Bidang Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ketua Bidang Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Asma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

**Ani Hayah**

**NIM : 11120075**

